

BUDAYA POPULER DALAM NOVEL *TULANG RUSUK SUSU*

KARYA INDRA WIDJAYA

Ulin Rahma Sintia¹, Arif Mustofa², Sri Pamungkas³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan

Email : ulinnrahmaa@gmail.com¹, mustofarif99@yahoo.com², sripamungkas18@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan deskripsi bentuk budaya populer dan Perilaku tokoh dalam novel akibat pengaruh budaya populer yang ada pada novel *Tulang Rusuk Susu* karya Indra Widjaya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena data yang diperoleh merupakan data yang berupa deskripsi. Objek penelitian ini adalah budaya populer dalam novel *Tulang Rusuk Susu* karya Indra Widjaya. Teknik pengumpulan datanya diperoleh dari membaca, menyimak, dan mencatat. Sedangkan teknik analisis data dengan cara mengurutkan data yang berupa kutipan lalu diberi kode. Setelah itu, data dikelompokkan berdasarkan bentuk budaya populer dan pengaruhnya terhadap perilaku tokoh di dalamnya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) novel *Tulang Rusuk Susu* karya Indra Widjaya merupakan novel yang memuat sepuluh bentuk budaya populer yang didominasi oleh budaya massa, 2) perilaku yang ditimbulkan akibat pengaruh budaya populer merupakan perilaku yang positif dan semi positif.

Kata Kunci: Budaya, Populer, Novel

Abstract: This study aims to produce a description of popular culture forms and behavior of characters in the novel due to the influence of popular culture in the novel *Tulang Rusuk Susu* by Indra Widjaya. This study is a qualitative, because the data obtained are descriptive data. The object of this study was popular culture in the novel *Tulang Rusuk Susu* by Indra Widjaya. Data collecting techniques are obtained from reading, listening, and taking notes. While, for technique analyzing data used sort data in the form of coded quote. Then, the collection of data was based on their popular culture forms and its effect towards character behavior in the novel. The results of data analysis are: The results of data analysis are: 1) the novel *Tulang Rusuk Susu* by Indra Widjaya is a novel which contains ten forms of popular culture which are dominated by mass culture; 2) the behavior caused by the influence of popular culture, that positive and semi-positive.

Keywords: Culture, Popular, Novel

PENDAHULUAN

Budaya populer sudah berkembang sejak lama di Indonesia. Menurut Strinati dalam Mayendra (2011) dalam artikelnya yang diterbitkan secara online, budaya populer atau budaya massa berkembang terutama sejak dasawarsa 1920-an dan 1930-an. Perkembangan ini ditandai dengan munculnya sinema dan radio, produksi massal dan konsumsi kebudayaan, bangkitnya fasisme dan kematangan demokrasi liberal di sejumlah negara Barat. Budaya Barat yang seharusnya bukan milik sendiri diikuti oleh masyarakat dan melekat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi *trend* dikalangan masyarakat. Hal ini akhirnya mempengaruhi masyarakat. Contoh kecil saat ini permainan tradisional sudah mulai ditinggalkan, karena permainan online dianggap lebih *hits*. Bagi remaja, pacaran bukan lagi hal yang tabu, namun sudah seperti keharusan. Namun, harus

kita ketahui pula bahwa budaya populer tidak selamanya berdampak negatif, tergantung bagaimana kita bisa menyikapinya.

Pengaruh budaya populer saat ini sudah masuk kesemua bidang, tak terkecuali pada karya sastra. Banyak sekali karya sastra yang mendapat pengaruh dari budaya populer. Contohnya pada novel. Ada bermacam-macam *genre* novel yang ada di Indonesia. Dari bermacam-macam *genre* novel peneliti tertarik untuk meneliti novel yang bernuansa populer. Salah satu novel yang bernuansakan populer adalah novel *Tulang Rusuk Susu* karya Indra Widjaya.

Peneliti tertarik meneliti novel “Tulang Rusuk Susu” karena novel ini belum pernah diteliti sebelumnya. Peneliti bermaksud meneliti novel *Tulang Rusuk Susu* dari sisi budaya populernya. Peneliti berusaha untuk mendeskripsikan bagaimana representasi budaya populer dalam novel *Tulang Rusuk Susu* karya Indra Widjaya. Dalam hal ini, sastra merupakan suatu produk sosial yang bisa dijadikan acuan terhadap fenomena lingkungan sosial masyarakat saat ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis bahas, maka penelitian ini berjudul *Budaya Populer dalam Novel Tulang Rusuk Susu Karya Indra Widjaya*. Tujuan penelitian ini secara umum untuk meneliti budaya populer yang terdapat dalam novel *Tulang Rusuk Susu* karya Indra Widjaya. Sedangkan tujuan khususnya antara lain untuk, 1) menghasilkan deskripsi bentuk-bentuk budaya populer yang terkandung dalam novel *Tulang Rusuk Susu* karya Indra Widjaya, dan 2) menghasilkan deskripsi dari pengaruh budaya populer terhadap perilaku tokoh dalam novel *Tulang Rusuk Susu* karya Indra Widjaya.

Hakikat Budaya Populer

Budaya populer atau biasa disebut dengan budaya pop adalah suatu budaya yang munculnya tidak lepas dari masyarakat. Lull dalam Ibrahim (2011:xvii-xviii) berpendapat, budaya populer adalah artefak-artefak dan gaya-gaya ekspresi manusia berkembang dari kreatifitas orang-orang kebanyakan, dan beredar dikalangan orang-orang menurut minat, preferensi dan selera mereka. Dengan begitu budaya populer muncul dari masyarakat bukan hanya dijejalkan kepada mereka.

Budaya Populer dalam Perspektif Modernisme

Modernisme dalam perkembangannya seiring dengan budaya populer. Hanif (2011: 239) berpendapat bahwa modernisme menganggap budaya populer adalah realitas, sehingga

tanpa didekte pun terus mengikuti alurnya. Sebagai contoh, modernisme memandang berita media merupakan suatu realitas fakta yang bersifat riil. Modernisme memandang bahwa berita merupakan cermin dan refleksi dari kenyataan.

Budaya Populer dalam Perspektif Hedonisme

Hedonisme adalah sebuah pandangan yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama dalam hidup (KBBI, edisi kelima, 2016). Menurut Mayendra (2011) dalam jurnalnya yang diterbitkan secara online hedonisme adalah salah satu karakteristik budaya populer. Budaya populer lebih banyak berfokus kepada emosi dan pemuasannya daripada intelek.

Budaya Populer sebagai Budaya Massa

Budaya populer adalah sebuah fenomena yang tidak dapat lepas dari masyarakat. Mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa, tanpa terkecuali menyatu dengan budaya populer. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa budaya populer telah menjadi budaya massa.

Strinati (2004:5) dalam bukunya mengungkapkan bahwa:

“The major claim of mass society theory refers to the disruptive consequences of industrialisation and urbanisation.”

Ia mengungkapkan bahwa produksi industri skala besar dan pertumbuhan kota-kota besar padat penduduk merupakan faktor utama yang memunculkan budaya massa pada masyarakat. Penyebaran pekerjaan pabrik dan kota-kota besar yang dihuni banyak orang asing dianggap sebagai hal yang melatarbelakangi munculnya budaya massa.

Budaya Populer di Indonesia

Budaya populer di Indonesia rupanya disoroti oleh beberapa pengamat budaya populer. Heryanto (2008:5) mengemukakan bahwa di Indonesia kekuatan artis top sangat kuat dalam konteks budaya populer. Artis menjadi jalan bagi para pemegang jabatan untuk merayu masyarakat agar dianggap menarik, relevan, dan mutakhir.

Novel

Novel adalah salah satu bentuk dari karya sastra. Umumnya novel menceritakan tentang kehidupan sehari-hari tokoh-tokohnya. Goldmann dalam Faruk (2003:29) mendefinisikan novel sebagai cerita tentang suatu pencarian yang tergradasi akan nilai-nilai yang otentik yang dilakukan oleh seorang hero yang problematik dalam sebuah dunia yang juga tergradasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena data yang diperoleh merupakan data yang berupa deskripsi. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan budaya populer yang terkandung dalam novel *Tulang Rusuk Susu* karya Indra Widjaya.

Data dan Sumber Data

Data utama dalam penelitian ini yaitu budaya populer yang terkandung dalam novel *Tulang Rusuk Susu* karya Indra Widjaya, yang nantinya berupa kutipan-kutipan teks. Sedangkan data penunjangnya yaitu rujukan-rujukan yang berkaitan dengan budaya populer atau kajian mengenai budaya populer. Data yang peneliti peroleh berjumlah 25 data kutipan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Tulang Rusuk Susu* karya Indra Widjaya tahun 2014 yang diterbitkan oleh Bukune, dan pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca, simak, dan catat. Dalam novel *Tulang Rusuk Susu* karya Indra Widjaya yang merupakan subjek penelitian, peneliti membaca berulang-ulang dengan cermat untuk bisa memahami dan menemukan adanya budaya populer yang terkandung di dalam novel tersebut. Pencatatan dilakukan setelah data diseleksi atau reduksi data.

Keabsahan Data

Peneliti memusatkan teknik keabsahan data pada triangulasi teori. Triangulasi dengan teori menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2016:331) yaitu berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan cara mengurutkan data yang berupa kutipan lalu diberi kode. Setelah itu, data dikelompokkan berdasarkan bentuk budaya populer dan pengaruhnya terhadap perilaku tokoh di dalamnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pragmatisme

Dalam novel *Tulang Rusuk Susu* karya Indra Widjaya pragmatisme terdapat pada BP2 (dalam novel hal. 12-13) dan BP8 (dalam novel hal. 46). Kedua data tersebut termasuk dalam pragmatisme karena menunjukkan sikap tokoh yang melihat sesuatu hal bukan dari

benar atau salahnya, melainkan pada untung ruginya. Seperti dijelaskan pada BP2, diceritakan bahwa tokoh utama menyukai seorang gadis. Lalu tokoh utama tersebut melakukan berbagai cara agar mendapat perhatian si gadis. Bersamaan dengan hal itu seorang temannya meminta bantuan meminjamkan PR nya untuk dicontek. Namun tokoh utama ini justru senang karena dengan begitu ia bisa terlihat pandai di depan gadis pujaannya. Berdasarkan hal itu, dapat kita lihat bahwa tokoh utama tidak mempedulikan benar salahnya perbuatan temannya. Dia hanya berfikir bahwa perbuatan temannya itu dapat mendapatkan manfaat untuknya.

Pragmatisme membuat perilaku tokoh di dalam novel tersebut di atas menjadi mengiyakan segala macam hal yang menguntungkan dirinya. Hal ini merujuk pada hal negatif yang seharusnya tidak dilakukan oleh seseorang. Namun walaupun hal negatif, perilaku tokoh tidak merugikan orang lain. Dengan begitu pragmatisme dalam novel ini bukan termasuk hal yang buruk.

Hedonisme

Pada penelitian ini penulis menemukan tiga budaya populer yang termasuk dalam hedonisme, yaitu BP1 (dalam novel hal. 7), BP22 (dalam novel hal. 184), dan BP25 (dalam novel hal. 192). Ketiga data tersebut dikatakan hedonis karena memperlihatkan sikap tokoh yang mencari kepuasan dalam hidupnya. Seperti dijelaskan pada data BP1, diceritakan tokoh utama melakukan hal-hal yang tak biasa karena ia sedang kasmaran dengan seorang gadis. Biasanya kramas sekali dalam sekali mandi. Namun karena sedang kasmaran si tokoh utama melakukan dua kali keramas dalam sekali mandi. Tidak lupa juga dia menggunakan *Gatsby* agar rambutnya rapi dan wangi.

Perilaku hedonis dari tokoh dalam novel *Tulang Rusuk Susu* karya Indra Widjaya hanya sebatas kepuasan batin yang tidak berlebihan. Dengan begitu hedonisme dalam novel tersebut bukanlah hal yang negatif dan dapat dilakukan oleh masyarakat.

Popularitas

Popularitas dalam penelitian ini tercermin pada BP3 (dalam novel hal. 18), dan BP9 (dalam novel hal. 49). Kedua data tersebut dikategorikan dalam popularitas karena tokoh di dalamnya mengikuti tren di masyarakat. Digambarkan pada BP3, teman dari tokoh utama mengikuti sebuah *trend* membuat video *Harlem Shake*. Pada tahun 2013 pernah viral sebuah video *challenge* yang bernama *Harlem Shake*. Video ini *booming* dan diikuti

oleh banyak orang yang di *upload* pada akun Youtube mereka. Tidak terkecuali tokoh dalam novel *Tulang Rusuk Susu* karya Indra Widjaya.

Popularitas mempengaruhi perilaku tokoh dalam novel untuk mengikuti hal-hal yang sedang tren. Disebutkan pada data BP3 bahwa tokohnya mengikuti tren video *Harlem Shake*. Hal ini masih dalam batas kewajaran walaupun bukan hal yang positif.

Kontemporer

Budaya populer yang berkarakteristik kontemporer dalam novel *Tulang Rusuk Susu* karya Indra Widjaya terdapat pada BP4 (dalam novel hal. 19). Dikatakan kontemporer karena dalam data BP4 menerangkan pada saat itu media sosial yang sering digunakan adalah Facebook dan BBM. Hal ini termasuk kontemporer karena media sosial Facebook dan BBM sudah mulai bergeser. Saat ini berganti ke Whatsapp. Walaupun sudah tergenser oleh Whatsapp namun Facebook masih tetap ada yang menggunakan. Berbeda dengan BBM yang pada saat ini sudah tidak ada lagi yang menggunakan.

Budaya kontemporer juga mempengaruhi perilaku tokoh. Dalam novel disebutkan kontemporer yang diikuti adalah perubahan media sosial yang digunakan. Mulai dari BBM, Facebook, dan Twiter. Tokoh menganggap bahwa jika tidak mengikuti perubahan media sosial maka akan tertinggal dari sosialisasi dalam masyarakat.

Kedangkalan

Kedangkalan terdapat pada BP23 (dalam novel hal. 185-186). Digambarkan pada kutipan tersebut, salah satu tokohnya menggunakan kaset yang berpita. Ketika ingin mengulang bagian lagu yang diinginkan maka harus me-*rewind* kasetnya mundur hingga pada lagu yang dimaksud. Dirasa hal ini cukup merepotkan maka tokoh dalam novel membeli CD/VCD *player*. Dengan menggunakan CD/VCD *player*, tidak lagi harus me-*rewind* kaset ketika ingin mengulang bagian lagu yang diinginkan.

Kedangkalan ini membuat tokoh mencari benda yang dapat meringankan atau mempermudah kehidupan sehari-harinya. Dijelaskan kedangkalan dapat mengurangi makna hidup seseorang. Hal ini juga tercermin pada data BP23. Pada awalnya tokoh Ayah me-*rewind* kaset bersama tokoh utama yang merupakan anaknya, namun setelah adanya CD/VCD *player* tokoh utama tidak perlu meminta ayahnya me-*rewind* kaset, sehingga mungkin waktu kebersamaan mereka berkurang.

Hibrid

Budaya hibrid ditunjukkan pada data BP14 (dalam novel hal. 102). Selain sms mulai ada BBM. Dengan begitu otomatis tokoh harus memiliki *handphone* yang bisa digunakan untuk mengirim pesan melalui BBM. Adajuga *webcam*. *Webcam* adalah web kamera yang digunakan masyarakat untuk berinteraksi dengan orang lain melalui internet. Jadi, *laptop* atau komputer tidak hanya digunakan untuk mengerjakan tugas namun juga digunakan untuk *webcam*.

Budaya hibrid mempengaruhi perilaku tokoh dalam hal penggunaan barang. Dalam novel tidak digambarkan budaya hibrid pada tokoh yang berlebihan, tetap pada batas kewajaran.

Penyeragaman Rasa

Pada penelitian ini penyeragaman rasa terdapat di BP7 (dalam novel hal. 33), dan BP12 (dalam novel hal. 95). BP7 memperlihatkan tokoh utama memodifikasi celana seragam sekolahnya dengan model *cutbray*. Dilansir dari *malangtimes.com*, celana *cutbray* berasal dari Amerika Serikat. Dari sini dapat kita lihat tokoh utama terpengaruh penyeragaman rasa dari Amerika.

Penyeragaman rasa mempengaruhi tokoh pada bidang pakaian. Tokoh utama mengikuti model pakaian dari luar yang memang sangat meluas di masyarakat pada waktu itu. Hal ini dapat dikatakan wajar dan bukan termasuk hal yang negatif.

Budaya Massa

Budaya massa pada novel tersebut terdapat pada BP10 (dalam novel hal. 91), BP11 (dalam novel hal. 93), BP17(dalam novel hal. 114), BP18 (dalam novel hal. 114), BP19 (dalam novel hal. 141), BP20 (dalam novel hal. 141), dan BP21 (dalam novel hal. 142). Pada BP10 diceritakan salah satu tokoh bernama Aya yang awalnya gadis tomboi mulai menjadi gadis feminin. Hal ini disebabkan oleh pergaulan Aya yang berada ditengah-tengah teman wanita yang feminin. Aya lambat laun meniru budaya dari teman-temannya tersebut. Mulai dari memanjangkan rambut, mulai menggunakan bedak dan *lipgloss*, serta membawa majalah *Go Girl* sebagai bawannya.

Budaya massa banyak sekali memberikan pengaruh pada tokoh-tokoh dalam novel. Disebutkan di atas bahwa ada tujuh data yang merujuk pada budaya massa. Perilaku tokoh akibat adanya budaya massa ini adalah melakukan hal-hal yang banyak orang juga

melakukannya. Seperti pada data BP10 tokoh merubah penampilan yang mulanya tomboi menjadi feminin. Begitu juga pada data-data yang lain.

Budaya Ikon

Pada pembahasan budaya populer ini budaya ikon yang penulis temukan ada lima kutipan, antara lain BP5 (dalam novel hal. 27), BP6 (dalam novel hal. 29), BP15 (dalam novel hal. 104), BP16 (dalam novel hal. 105), dan BP24 (dalam novel hal. 190). Pada BP5 diungkapkan kecintaan tokoh utama pada tim sepak bola dunia yaitu Manchester United. Manchester United merupakan salah satu ikon sepak bola dunia yang mempunyai banyak penggemar.

Pengaruh budaya ikon pada tokoh yaitu pada kefanatikan tokoh-tokohnya pada ikon-ikon visual yang tren pada waktu itu. Seperti digambarkan tokoh utama yang menyukai grub band luar *Michael Learns To Rock*. Kegemarannya pada band tersebut hingga membuatnya pergi ke Kota Surabaya untuk menyaksikan konser band.

Budaya gaya

Budaya gaya tercermin pada data BP13 (dalam novel hal. 99). Pada BP13 diceritakan gaya pakaian dari tokoh utama dan kekasihnya. Seperti pasangan kekasih pada umumnya, mereka membeli pakaian *couple* untuk dikenakan ketika sedang pergi *kencan*. Budaya gaya dengan kaos *couple* ini sangat marak dikalangan masyarakat. Entah itu dengan pasangan kekasih, sahabat, maupun keluarga. Orang yang mengenakan baju *couple* akan sangat merasa bergaya ketika bepergian bersama.

Budaya gaya membuat tokoh menjadi boros. Tokoh mengikuti tren remaja yang berpacaran dengan menggunakan baju kembar. Seharusnya hal ini tidak perlu dilakukan karena merupakan suatu pemborosan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Karakteristik budaya populer relativisme, pragmatisme, sekulerisme, hedonisme, materialisme, popularitas, kontemporer, kedangkalan, hibrid, penyeragaman rasa, budaya hiburan, budaya konsumerisme, budaya instan, budaya massa, budaya visual, budaya ikon, budaya gaya, hiperialitas, dan hilangnya batasan-batasan merupakan dasar dari penelitian ini. Sekian banyak data yang disajikan merupakan pendorong dari penelitian ini. Dari data-data tersebut maka peneliti dapat menyebutkan bentuk-bentuk budaya populer dan perilaku tokoh akibat adanya budaya populer.

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa novel *Tulang Rusuk Susu* karya Indra Widjaya merupakan novel yang di dalamnya memuat budaya populer. Dari seluruh karakteristik terdapat sepuluh karakteristik yang peneliti sebut sebagai bentuk budaya populer yang terdapat pada novel tersebut. Budaya populer yang sangat dominan adalah budaya massa.

Budaya massa menjadi dominan karena secara langsung budaya populer masuk dalam budaya massa. Mulai dari penggunaan majalah, budaya *kencan*, penggunaan media sosial, hingga penggunaan diksi dalam berkomunikasi.

Budaya populer dalam novel *Tulang Rusuk Susu* karya Indra Widjaya memberikan pengaruh kepada sebagian tokoh yang diceritakan dalam novel. Pengaruh-pengaruh tersebut bukanlah pengaruh pada hal yang negatif, namun tetap pada batas kewajaran. Sehingga novel tersebut memuat budaya populer dalam ranah positif.

Saran

Adapun saran yang disampaikan semoga dapat digunakan sebagai bahan acuan, sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya: (a) Kepada *Pembaca Khalayak Umum*. Penelitian ini menyampaikan bahwa budaya populer bukanlah sesuatu yang negatif. Walaupun budaya pop adalah budaya luar namun tidak semuanya merupakan hal negatif selama dilakukan dengan batasan kewajaran. Jangan takut untuk mengenal budaya luar disamping juga melestarikan budaya sendiri. (b) Kepada *Peneliti*. Penelitian ini pada dasarnya masih perlu pengembangan dalam segi analisis kebahasaan, pengolahan informasi, teori yang digunakan dan sebagainya. Jika ada kritik dan saran demi sempurnanya penelitian ini maka peneliti mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya.

DAFTAR PUSTAKA

- Heryanto, Ariel. 2008. *Popular Culture in Indonesia*. New York: Taylor & Francis e-Library.
- Ibrahim, Idi Subandy. 2011. *Budaya Populer sebagai Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Strinati, Dominic. 2004. *An Introduction To Theories Of Popular Culture*. London: Routledge 11 New Fetter Lane.
- Widjaya, Indra. 2014. *Tulang Rusuk Susu*. Jakarta Selatan: Bukune.

<https://derrymayendra.blogspot.com/2011/10/budaya-populer.html?m=1>